

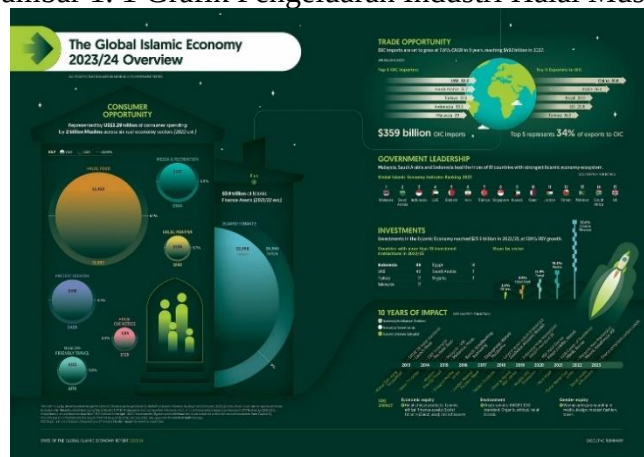
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri halal merupakan sektor perekonomian yang terus berkembang secara global, hal ini memiliki potensi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi global. Meningkatnya pertumbuhan penduduk muslim di dunia hampir mencapai angka dua milyar, hal ini juga menyebabkan jumlah permintaan akan barang halal meningkat. Oleh karena itu, industri halal memiliki peran penting dalam perdagangan global jika dilihat dari banyaknya negara muslim di dunia yang bergantung pada pasar internasional dalam memenuhi kebutuhan akan produk halal¹.

Meningkatnya jumlah penduduk muslim di dunia, memberikan peluang konsumen industri halal meningkat hingga 5,2% dengan jumlah pengeluaran konsumen mencapai USD 2,2 triliun². *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) memprediksi bahwa akan terjadi peningkatan industri halal sebesar 6,2% dalam kurun waktu 6 tahun atau dari 2018 hingga 2024. Selain itu, total dana yang dikeluarkan oleh konsumen industri halal akan mengalami peningkatan hingga mencapai USD 3,2 triliun pada tahun 2024³. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa industri halal memiliki peluang yang sangat cerah ke depannya.

Gambar 1. 1 Grafik Pengeluaran Industri Halal Muslim



Sumber: *State of the Global Islamic Economy Report 2024*

Berdasarkan data diatas, Industri halal secara global menunjukkan adanya potensi pertumbuhan yang signifikan, baik di kalangan Muslim maupun non-Muslim. Laporan tersebut mengungkapkan bahwa negara-

¹ Rahmawati, Husni Thamrin, and Zulfadli Nugraha Triyan Putra, "Overview Industri Halal Di Perdagangan Global," *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2022): 72–81, [https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(2\).9657](https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(2).9657).

² Bahtiar Adamsah and Ganjar Eka Subakti, "Perkembangan Industri Halal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Indonesia Journal of Halal* 5, no. 1 (2022): 71–75.

³ Helmy Syamsuri et al., "Economics and Digital Business Review Etos Kerja Dalam Al-Qur ' an," *Economics and Digital Business Review* 5, no. 2 (2024): 284–99.

negara non-Muslim seperti Rusia, Nigeria, Prancis, Singapura, Thailand, Kanada, Spanyol, dan Italia termasuk dalam sepuluh besar industri halal dunia. Kehadiran negara-negara non-Muslim di peringkat teratas ini memperkuat indikasi bahwa peluang untuk perkembangan industri halal semakin luas. Di Jepang, yang bukan negara Muslim, telah mengalami lonjakan jumlah wisatawan asing sejak 2013 dengan lebih dari 10 juta kunjungan, di mana sekitar 300 ribu di antaranya adalah wisatawan Muslim. Diperkirakan jumlah wisatawan ini akan terus meningkat hingga tahun 2020, dengan proyeksi mencapai satu juta orang ⁴. Pertumbuhan perdagangan, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, serta berbagai inisiatif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat menunjukkan bahwa pelaku industri benar-benar memahami konsep halal. Konsep halal diharapkan dapat memengaruhi perubahan sosial dengan memastikan keselamatan publik, meningkatkan kualitas hidup, serta menciptakan lingkungan yang nyaman dan baik untuk tinggal⁵.

Indonesia merupakan negara mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia, yaitu dengan jumlah penduduk muslim mencapai 87,18% dari populasi 232,5 juta jiwa ⁶. Dengan jumlah tersebut, Indonesia memiliki peluang yang sangat besar dalam mengembangkan industri halal. Permintaan akan produk halal di pasar Indonesia terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2017, total konsumsi produk halal di Indonesia mencapai 200 miliar dolar AS, yang mencakup lebih dari 36% dari total konsumsi rumah tangga dan setara dengan 20% dari PDB Indonesia. Konsumsi produk halal ini diperkirakan akan terus tumbuh dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5,3%. Pada tahun 2025, diperkirakan konsumsi produk halal di Indonesia akan mencapai 330,5 miliar dolar AS ⁷.

Peluang untuk mengembangkan industri halal, yang kini menjadi tren global, menawarkan kesempatan besar bagi Indonesia untuk menjadi pusat industri halal dunia. Salah satu aspek yang memberikan peluang bagi industri halal di Indonesia adalah pengakuan global. Indonesia telah diakui secara internasional sebagai salah satu negara yang berkomitmen untuk mengembangkan industri halal. Laporan *State of the Global Islamic Economy* 2020/2021 mencatat bahwa Indonesia menempati peringkat keempat dunia dari 15 negara dalam Top 15 *Global Islamic Economy Indicator Score Rank*. Indonesia berada di peringkat kedua dunia dalam

⁴ Samsul, Supriadi Muslimin, and Wardah Jafar, "Peluang Dan Tantangan Industri Halal Indonesia Menuju Pusat Industri Halal Dunia," *Al-Azhar : Journal of Islamic Economics* 6, no. 1 (2024): 14–30, <https://doi.org/10.37146/ajie>.

⁵ Herianti Herianti, Siradjuddin Siradjuddin, and Ahmad Efendi, "Industri Halal Dari Perspektif Potensi Dan Perkembangannya Di Indonesia," *Indonesia Journal of Halal* 6, no. 2 (2023): 56–64, <https://doi.org/10.14710/halal.v6i2.19249>.

⁶ Hendri Hermawan Adinugrah et al., *Perkembangan Industri Halal Di Indonesia*, ed. Achmad Tubagus Surur (Pekalongan: Scientist Publishing Jl., 2022), <http://repository.unsada.ac.id/3803/1/BAB-01.pdf>.

⁷ Ramadhan Razali, Angga Syahputra, and Almira Keumala Ulfah, "Industri Halal Di Aceh: Strategi Dan Perkembangan," *Jurnal Al-Qardh* 6, no. 1 (2021): 17–29, <https://e-journal.iainpalangkaraya.ac.id/index.php/qardh/article/view/2733>.

sektor mode, keempat dalam sektor makanan halal, kelima dalam sektor media dan rekreasi, serta masing-masing berada di peringkat keenam dalam sektor keuangan syariah, perjalanan, farmasi, dan kosmetik ⁸.

Pulau Madura merupakan sebuah pulau yang terletak di sebelah timur laut Jawa Timur, Indonesia. Pulau Madura sering disebut dengan julukan “Pulau Garam” karena produksi garamnya yang melimpah. Selain itu, Madura juga dikenal sebagai “Pulau seribu Pesantren” hal ini disebabkan oleh banyaknya pesantren di Madura, hal ini mencerminkan bahwa mayoritas penduduk Pulau Madura memeluk agama Islam. Jumlah penduduk Madura yang memeluk agama Islam yaitu sebesar 99% dari total jumlah penduduknya.

Tabel 1.1 Data Penduduk Muslim Madura

No.	Kabupaten	Jumlah Penduduk	Muslim	Presentase
1.	Bangkalan	1.083.910	1.082.341	99.86%
2.	Sampang	950.430	950.160	99.97%
3.	Pamekasan	857.264	855.929	99.84%
4.	Sumenep	1.135.441	1.134. 043	99.88%

Sumber: BPS, 2022

Di Madura, jumlah Industri Kecil dan Menengah (IKM) halal bervariasi di setiap kabupaten. Berdasarkan data yang tersedia, Kabupaten Bangkalan memiliki 1.513 IKM, dengan 229 produk IKM yang telah memperoleh sertifikasi halal⁹. Kabupaten Sampang memiliki 762 IKM, namun hanya 74 IKM yang memiliki sertifikasi halal¹⁰. Di Kabupaten Pamekasan jumlah keseluruhan IKM yang terdaftar di *online single submission* (OSS) mencapai sekitar tujuh ribu produk. Namun, pada tahun 2022 terdapat 30 IKM yang mendapatkan sertifikasi halal dan pada 2023 menargetkan 40 IKM yang memiliki sertifikasi halal¹¹. Sementara itu, Kabupaten Sumenep memiliki 338 IKM, dengan 74 IKM yang mendapatkan fasilitasi halal¹².

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Kabupaten Sumenep merupakan daerah di Pulau Madura yang memiliki jumlah Industri Kecil Menengah (IKM) Halal terendah yaitu sebanyak 74 IKM Halal. Padahal sebagai daerah dengan mayoritas penduduk muslim, Kabupaten Sumenep

⁸ Samsul, Muslimin, and Jafar, “Peluang Dan Tantangan Industri Halal Indonesia Menuju Pusat Industri Halal Dunia.”

⁹ AntaraJatim, “Pemkab Bangkalan Bantu Sertifikat Halal Ratusan Industri Kecil,” 2024, <https://jatim.antaranews.com/berita/860130/pemkab-bangkalan-bantu-sertifikat-halal-ratusan-industri-kecil>. 26 Desember 2024

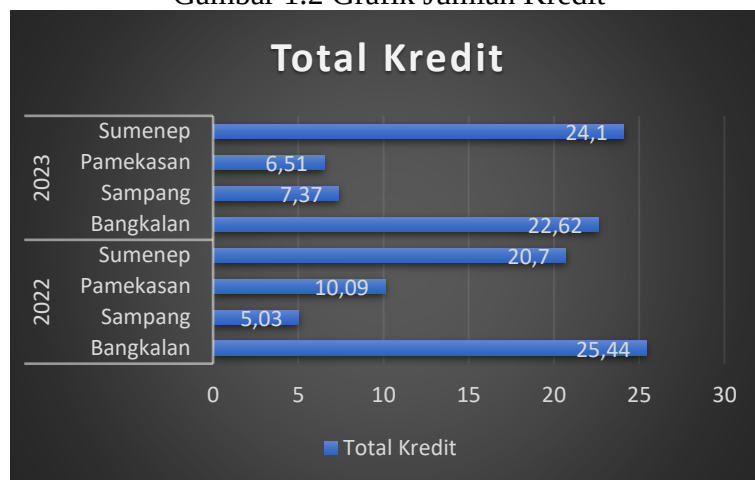
¹⁰ Abd. Goffar, “688 IKM Di Sampang Tidak Mengantongi Sertifikat Halal,” 2023, <https://kabarmadura.id/688-ikm-di-sampang-tidak-mengantongi-sertifikat-halal/>. Diakses Pada Tanggal 26 Desember 2024

¹¹ KabarMadura, “Disperindag Pamekasan Prioritaskan Produk IKM Wilayah Pantura, Ini Alasannya!,” 2023, <https://kabarmadura.id/disperindag-pamekasan-prioritaskan-produk-ikm-wilayah-pantura-ini-alasannya/>. Diakses pada tanggal 26 Desember 2024

¹² Imam Mahdi, “Pemkab Entengkan Program Fasilitas Halal Dan Merek,” 2024, <https://kabarmadura.id/pemkab-entengkan-program-fasilitas-halal-dan-merek/>. 26 Desember 2024

memiliki potensi yang kuat untuk mengembangkan industri halal. Ditengah pertumbuhan IKM Halal Sumenep yang rendah, sudah seharusnya Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang ada di Kabupaten Sumenep memainkan perannya dalam mendukung dan memfasilitasi pengembangan industri halal tersebut.

Gambar 1.2 Grafik Jumlah Kredit



Sumber: BPS Jawa Timur, Diolah 2022-2023

Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya jumlah kredit yang disalurkan oleh lembaga keuangan di Kabupaten Sumenep. Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 jumlah kredit di Kabupaten Sumenep yaitu sebanyak 20,7% dan pada tahun 2023 sebanyak 24,1%, yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah kredit di Kabupaten Sumenep mengalami peningkatan 3,4%. Lembaga keuangan mikro syariah diharapkan menjadi bagian dari pemberi kredit terbanyak dalam mendukung pengembangan industri halal.

Tabel 1.2 Lembaga Keuangan Mikro Syariah

No.	Lembaga Keuangan Mikro Syariah
1.	Koperasi LKMS Alpen Barokah Mandiri
2.	Koperasi LKMS Kariman Birajuda Al Karimiyyah
3.	Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal wa Tamwil Nuansa Umat (BMT NU)
4.	PT BPRS Bhakti Sumekar Perseroda

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, terdapat 4 Lembaga keuangan syariah yang ada di Kabupaten Sumenep. 2 diantaranya merupakan Bank Wakaf Mikro (BWM) yang menyediakan akses permodalan atau pembiayaan bagi masyarakat kecil yang belum memiliki akses pada lembaga keuangan formal dan perbankan. 2 LMKS tersebut yaitu Koperasi LKMS Alpen Barokah Mandiri dan Koperasi LKMS Kariman Birajuda Al Karimiyyah. Selain itu, di Sumenep juga terdapat Lembaga keuangan mikro syariah yang merupakan Cabang dari BMT Al-Hijrah Kan

Jabung Malang¹³. Namun, BMT Al-Hijrah tidak mempunyai program yang mendukung pengembangan industri halal.

Nasrulloh, Elfira Maya Adiba, dan Mohamad Nur Effendi telah melakukan penelitian mengenai Pengembangan Potensi Pariwisata Halal Pesisir Bangkalan Madura: Identifikasi Peranan Bank Syariah dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang menghasilkan bahwa perbankan syariah memiliki peran dalam pemberian modal melalui pembiayaan dengan akad Mudharabah dan Musyarakah¹⁴. Kemudian Inayatillah Djakfar, Isnaliana, dan Yossie Kenanga Putri melakukan penelitian tentang peran bank mandiri syariah dalam mengembangkan wisata halal menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan bahwa peran yang diberikan oleh bank mandiri syariah yaitu berupa pembiayaan usaha mikro¹⁵. Selain itu, Sipul dan Dony Burhan Noor Hasan juga melakukan penelitian serupa yakni tentang peran perbankan syariah dalam mengembangkan eduwisata di Desa Morkepek Kabupaten Bangkalan dengan menggunakan metode *field research*¹⁶.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa. Namun pada penelitian ini peneliti lebih memilih menggunakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah daripada Perbankan Syariah sebagai subjek penelitian. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pengembangan Industri Halal di Kabupaten Sumenep”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran lembaga keuangan mikro syariah dalam mendukung pengembangan industri halal di Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana peluang dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga keuangan mikro syariah dalam mendukung pengembangan industri halal di Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Mengetahui bagaimana peran Lembaga keuangan mikro syariah dalam mendukung pengembangan industri halal di Kabupaten Sumenep
2. Mengetahui peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Lembaga keuangan mikro syariah dalam mendukung pengembangan industri halal di Kabupaten Sumenep

¹³ KanJabung, “Bisnis BMT AL-HIJRAH,” 2020, <https://kanjabung.com/bmt-2/>. Diakses pada tanggal 26 Desember 2024

¹⁴ Nasrulloh Nasrulloh, Elfira Maya Adiba, and Mohamad Nur Efendi, “Pengembangan Potensi Pariwisata Halal Pesisir Bangkalan Madura: Identifikasi Peranan Bank Syariah,” *Muslim Heritage* 8, no. 1 (2023): 79–102, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v8i1.4989>.

¹⁵ Inayatillah Djakfar, Isnaliana, and Yossie Kenanga Putri, “Peran Bank Syariah Mandiri Dalam Mengembangkan Wisata Halal,” *EL DINAR: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 9, No. 1 (2021): 77–93.

¹⁶ Sipul Sipul and Dony Burhan Noor Hasan, “Peran Perbankan Syariah Dalam Pengembangan Eduwisata Di Desa Morkepek Kabupaten Bangkalan,” *Madinah: Jurnal Studi Islam* 9, no. 1 (2022): 40–50, <https://doi.org/10.58518/madinah.v9i1.1457>.

1.4 Luaran

Tabel 1.3 Luaran

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Conference Internasional	<i>Done</i>
2.	Poster didaftarkan dalam HKI	<i>Accepted</i>
3.	Konversi Tugas Akhir	<i>Progress</i>

1.5 Jadwal Penelitian

Tabel 1.4 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Tahun 2024				
		Agu	Sep	Okt	Nov	Des
1.	Koordinasi Bersama Dosen Pembimbing					
2.	Menentukan Judul Penelitian					
3.	Penyusunan Proposal Penelitian					
4.	Menyusun Draft Pertanyaan					
5.	Melakukan Penelitian Dan Pengambilan Data Di Lokasi Penelitian					
6.	Mengerjakan Laporan Kemajuan Dan Artikel					
7.	Conference Internasional					
8.	Mengerjakan Laporan Akhir Penelitian					
Evaluasi						